

ANALISIS TOKOH UTAMA PADA CERPEN “SATU HARI DI 2018” KARYA BOY CANDRA DENGAN PENDEKATAN DEKONSTRUKSI

Elfira Anggrainy Sitorus, Wan Nurul Atikah

Universitas Asahan

e-mail : elfiraas23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh utama pada cerpen *Satu Hari Di 2018* karya Boy Candra dengan Pendekatan Dekonstruksi. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif Deskriptif. Data yang di deskripsikan dari penelitian ini adalah karakter tokoh utama Irvan pada cerpen *Satu Hari Di 2018* karya Boy Candra dengan pendekatan dekonstruksi. Data penelitian diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca, disimak, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis menggunakan teori pendekatan dekonstruksi untuk menganalisis karakter tokoh utama cerpen *Satu Hari di 2018* karya Boy Chandra, Setelah didekonstruksi maka adanya perubahan karakter pada tokoh utama dalam cerpen *Satu Hari di 2018* karya Boy Chandra. Semua hierarki oposisi atau teks dominan yang ditemukan dilakukan pembalikan hierarki oposisi untuk menemukan makna lain yang dapat ditonjolkan dalam cerita yaitu Irvan sosok laki-laki yang suka mengeluh, patah hati, pendiam dan pembual diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi Irvan sosok yang tidak suka mengeluh, tidak patah hati, periang, dan tidak pembual.

Kata Kunci: Tokoh Utama, Cerpen “Satu Hari di 2018” Karya Boy Candra, Dekonstruksi

Abstract

The aim of this study to find out the main character of the short story One Day 2018 by Boy Candra with the Deconstruction Approach. This research is a descriptive qualitative research. The data described from this research is the character of the main character Irvan in the short story One Day 2018 by Boy Candra with a deconstruction approach. The research data is obtained in written form, so it must be read, listened to, what is important is noted and then summarized and studying written sources that can serve as a theoretical basis and reference in relation to the object to be studied. Based on the results of the research, after an analysis was carried out using the theory of the deconstruction approach to analyze the main character of the 2018 short story One Day by Boy Chandra. After being deconstructed, there was a change in the character of the main character in the short story One Day in 2018 by Boy Chandra. All opposition hierarchies or dominant texts found are reversed in order to find other meanings that can be highlighted in the story namely Irvan, a man who likes to complain, is heartbroken, quiet and boastful undermined by the second opposition to Irvan, a figure who doesn't like to complain, is not heartbroken, cheerful, and not bragging

Keywords: *The main character, the short story One Day 2018 by Boy Candra, Deconstruction*

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah karya fiksi yang lahir dari imajinasi pengarang. Imajinasi yang diciptakan sebagai bentuk ungkapan ekspresi pengarang yang menceritakan suatu

kejadian atau peristiwa baik kehidupan pribadi ataupun kehidupan orang lain berdasarkan pengalaman yang dilihat dan dirasakan. Kemudian ditulis menjadi sebuah karya sastra. Cerita yang diciptakan juga mudah

tersampaikan kepada pembaca sehingga penikmat sastra fiksi dapat merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam cerita tersebut.

Karya sastra fiksi memiliki beberapa bentuk yaitu, prosa, puisi, dan drama. Semua karya sastra fiksi tersebut diciptakan dan dikembangkan dengan cara dan ketentuannya masing-masing sehingga menghasilkan sebuah karya. Banyak karya sastra yang telah dihasilkan jika dilihat dari jenis-jenisnya seperti prosa misalnya, ada yang berjenis novel, roman dan cerpen (cerita pendek)

Cerpen (cerita pendek) didefinisikan sebagai cerita yang menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya. Sesuai dengan namanya, cerpen (cerita pendek) berbentuk lebih pendek dari prosa lainnya sehingga dapat dibaca dalam waktu yang sangat singkat. Selain itu, cerpen menjadi salah satu karya sastra yang menarik untuk diteliti lebih mendalam seperti pada cerpen *Satu Hari Di 2018* Karya Boy Candra.

Cerpen *Satu Hari Di 2018* Karya Boy Candra menceritakan tentang kisah cinta seorang pria yang bernama Irvan yang melarikan diri sejauh mungkin dari seorang wanita yang sangat ia cintai yaitu Alisa. Irfan berjuang mengembara seorang diri untuk melupakan rasa sakit dan perasaan cintanya yang mengalami penolakan. Sayangnya takdir berkata lain. Apa yang diperjuangkan dua tahun lalu untuk mengubur dalam-dalam sebuah impian akan cintanya kepada Alisa kini kembali terbuka lagi. Alisa wanita yang sangat ia cintai hadir kembali di kehidupan barunya.

Awalnya masalah kerjaan, namun lama-kelamaan Alisa mengungkapkan perasaannya dan meminta kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang sebelumnya pernah ia lakukan. Irvan sempat terbawa perasaan ketika wanita itu membicarakan tentang kisah dua tahun lalu. Namun rasa sakit yang dirasakan Irvan dua tahun lalu dapat membunuh perasaannya terhadap Alisa. Sehingga Irvan dapat menolak keinginan wanita itu. Dari cerita yang ditulis Boy Candra pada cepen *Satu Hari Di 2018* ini tentunya memiliki struktur, unsur-unsur, nilai-nilai, tokoh dan penokohan (karakter), dan gaya penceritaan yang ditinjau dari sebuah perspektif teori sosial yang dapat diteliti dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan strukturalisme, intertekstual, psiko analisis, dan dekonstruksi.

Sangat menarik apabila karya sastra tersebut diteliti dari sudut pandang pendekatan dekonstruksi yang merupakan salah satu pendekatan untuk menganalisis dan memahami sastra khususnya cerpen pada bagian karakter pada tokoh. Dekonstruksi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menyebut cara membaca sebuah teks, sastra atau filsafat berdasarkan pada pola pandangan filsafat Jacques Derrida. Pandangan ini menentang bahwa sebuah teks hanya mengandung satu makna yang sah dengan melacak konsep-konsep strukturalisme klasik sampai ke akar-akarnya dan merobohkannya dengan pandangan penyangkalan atau pemutarbalikan teks sehingga mengalami perubahan karakter tokoh utama pada *Satu Hari Di 2018* Karya Boy Candra.

Pendekatan dekonstruksi teori Jacques Derrida sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Masie (2010) dan Sri (2018) Masie (2010) meneliti tentang “*Analisis pada Novel Tak Putus dirundung Malang Karya Sultan Takdir Alisyahbana Melalui Pendekatan Dekonstruksi*”. Setelah didekonstruksi, tokoh yang berperan sebagai tokoh protagonis berubah menjadi tokoh antagonis. Sebaliknya tokoh yang berperan sebagai antagonis berubah menjadi tokoh protagonis. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaan yang terdapat pada penelitian Masie (2010) yaitu sama-sama meneliti dengan menggunakan pendekatan dekonstruksi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Masie (2010) meneliti “*Tokoh pada Novel Tak Putus Dirundung Malang Karya Sultan Takdir Alisyahbana*”. Dan penelitian ini meneliti “*Tokoh Utama pada Cerpen Satu Hari Di 2018 Karya Boy Candra*”. Penelitian Sri (2018) meneliti tentang “*Analisis Tokoh Utama Cerpen Tanah Peninggalan Karya Asmawati Melalui Pendekatan Dekonstruksi*”. Setelah didekonstruksi tokoh utama yang berperan sebagai tokoh yang serakah berubah menjadi tokoh yang tidak serakah. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaan yang terdapat pada penelitian Sri (2018) yaitu sama-sama meneliti tokoh utama dan sama-sama menggunakan pendekatan dekonstruksi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian Sri (2018) yaitu meneliti “*Tokoh*

Utama Cerpen Tanah Peninggalan Karya Asmawati”. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti “*Tokoh Utama pada Cerpen Satu Hari Di 2018 Karya Boy Candra*”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti dengan pendekatan dekonstruksi. Pemilihan pendekatan ini didasari dengan adanya indikasi teks dekonstruksi pada *Cerpen Satu Hari Di 2018* yang diteliti dari unsur aporia melalui teks hierarki oposisi yang terkandung dalam cerpen. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “*Analisis Tokoh Utama pada Cerpen Satu Hari Di 2018 Karya Boy Candra dengan Pendekatan Dekonstruksi*”.

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2013:2), metode penelitian merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Data tersebut dapat ditemukan dikembangkan dan dibuktikan, suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang di deskripsikan dari penelitian ini adalah

karakter tokoh utama Irvan pada cerpen *Satu Hari Di 2018* karya Boy Candra dengan pendekatan dekonstruksi.

2.2 Data dan Sumber Data

2.2.1 Data

Menurut Arikunto (2013:172) mengatakan bahwa “Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh”. Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan dikelola serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapat dan diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya untuk keperluan penelitian. Data primer penelitian ini adalah cerpen *Satu Hari Di 2018* karya Boy Candra (dalam antologi cerita pendek *Satu Hari Di 2018*) yang diterbitkan oleh Mediakita di Jakarta Selatan, cetakan pertama dan kedua Tahun 2017, halaman 1-14.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2.2.2 Sumber Data

Sumber data peneliti ini adalah cerpen *Satu Hari Di 2018* karya Boy Candra (dalam antologi cerita pendek *Satu Hari Di 2018*) yang diterbitkan oleh Mediakita di Jakarta Selatan, cetakan pertama dan kedua Tahun 2017, halaman 1-14.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data”. (Iskandar, 2009: 64).

Data diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca, disimak, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti.

Teknik simak berarti penelitian sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data yakni sasaran penelitian cerpen *Satu Hari Di 2018* karya Boy Candra.

Teknik catat berarti teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan mencatat kata atau kalimat yang berkaitan atau dibutuhkan oleh peneliti nantinya dalam menganalisis karakter tokoh utama pada cerpen *Satu Hari Di 2018* karya Boy Candra. Serta mencari buku-buku sastra, referensi, catatan singkat, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis, hal-hal yang berkaitan dengan yang akan dianalisis.

2.4 Teknik Analisi Data

Menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2012: 248) analisis data adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Miles dan Huberman (Sugiono, 2009:337), mengemukakan “Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh”.

Aktivitas analisis data yang dimaksud adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori dokumentasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap pengumpulan data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya. Data yang dikumpulkan disusun berurut sehingga strukturnya dapat di pahami. Dalam penelitian ini data disajikan secara deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini terakhir dalam analisis data. Pada tahap kesimpulan dan verifikasi, peneliti mengumpulkan bukti-bukti yang ditemukan untuk menjawab

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mulai dari temuan yang belum jelas menjadi jelas dan lebih rinci

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Sinopsis Cerpen *Satu Hari Di 2018 Karya Boy Candra*

Boy Candra, adalah seorang penulis muda yang berasal dari Sumatera Barat. Lahir pada 21 November 1989. Lelaki ini aktif di sosial media seperti akun twitter @dsuperboy, Instagram @boycandra. Selain itu, dia juga menulis di blog pribadinya yaitu rasalelaki.blogspot.com. Salah satu hal yang menarik dari penulis muda ini adalah fokusnya menulis pada buku-buku romance, dengan romansa anak muda. Buku-buku yang sudah terbit dari penulis ini adalah : (1) *Origami Hati*, (2) *Setelah Hujan Reda*, (3) *Catatan Pendek Untuk Cinta Yang Panjang*, (4) *Senja Hujan Dan Cerita Yang Telah Usai*, dan (5) *Sepasang Kekasih Yang Belum Bertemu*.

Novel fiksi Boy yang berjudul “*Satu Hari Di 2018*” merupakan salah satu novel yang dapat menghipnotis pembaca. Disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami terutama oleh anak muda zaman sekarang. Penyuguhan cerita yang bernuansa romantis menjadikan novel ini semakin banyak diminati oleh pembaca. Penulis sangat mahir dalam menggunakan pemilihan kata, terutama penggunaan kata “Aku”. Novel ini menceritakan beberapa perjalanan seseorang untuk bersikap,

bertindak, dan mengambil sebuah keputusan dalam memperjuangkan cinta. Setiap bab, menceritakan himpunan kisah yang berbeda dan membuat siapa saja yang membacanya larut dalam alur cerita tersebut. Pesan yang disampaikan oleh penulis juga tersirat dan bermakna. Pada beberapa halaman, akan disuguhkan dengan beberapa kata-kata yang menjadi pusat dari sebuah cerita tersebut.

Diawal buku ini pembaca akan disajikan dengan sebuah kisah laki-laki yang melarikan diri sejauh-jauhnya dari seseorang yang dia cintai. Berjuang mengembara seorang diri, untuk melupakan rasa sakit atas perasaan cinta yang mengalami penolakan. Sayangnya, hidup tidak semudah yang kita inginkan.

Apa yang sudah diperjuangkan beberapa tahun belakangan untuk mengubur dalam-dalam sebuah impian akan cinta, kembali terbuka lagi kenyataan-kenyataan pahit yang dulu pernah terjadi. Wanita yang dicintai lelaki tersebut, hadir kembali di kehidupan baru setelah perpisahan mereka di masa lalu. Dia kembali untuk meminta laki-laki itu kembali ke pelukannya. Sebuah kedilemaan, laki-laki itu tidak membencinya dan menaruh dendam padanya. Lubuk hatinya mengatakan dia sangat takut untuk merasakan sakitnya cinta yang tidak dibalas. Keputusan yang dia ambil pun memberikan sebuah pelajaran bahwa “Biar kau sajalah yang mematahkan hatiku, dan Aku tidak ingin melakukan kejahatan yang sama.” Bagi laki-laki itu yang terpenting saat ini adalah bukan tentang sebuah kesempatan untuk dicintai wanita yang

diinginkannya. Melainkan, belajar mencintai orang yang mencintai kita jauh lebih menyenangkan.

3.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Dekonstruksi pada hakikatnya adalah suatu cara membaca sebuah teks yang menumbangkan anggapan dan menolak pandangan bahwa sebuah teks memiliki landasan makna yang pasti, tertentu dan konstan. Sesuai dengan penerapannya. Langkah-langkah dekonstruksi yang sudah di sistematiskan dengan cara mengidentifikasi Hierarki Oposisi dalam teks. Kemudian oposisi-oposisi itu dibalikkan. Dan memperkenalkan sebuah istilah atau gagasan baru.

Berikut adalah deskripsi data penelitian hierarki oposisi dan pembalikkan hierarki oposisi Karakter Tokoh Utama Pada Cerpen *Satu Hari Di 2018* Karya Boy Candra pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Pedoman Dokumentasi Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama “Satu Hari di 2018”

No	Hierarki Oposisi	Deskripsi	Hal
1	Irvan sosok yang suka mengeluh	Hari ini aku tahu, seharusnya kita tidak pernah bertemu lagi. Seharusnya kita tidak bicara perihal ini lagi. Sebab sudah lama aku berusaha	1

		Setidaknya aku merasa masih ada harapan untuk bertahan. Meski aku tidak pernah lagi berharap kau mencintaiku.	7	mengeluh	Seharusnya kita bicarakan perihal ini lagi. Sebab sudah lama aku berusaha ingin mengungkapkannya. Sekian lama juga aku berusaha mendekatimu. Dan setelah sekian lama, ternyata waktu bisa mempermudah segalanya. Selalu ada keinginan dan harapan kepadamu.			
		Saat itu aku sudah seperti orang gila. Aku tidak punya arah hidup. Kuhancurkan hidupku karena aku terlalu mencintaimu.	11					
3	Irvan sosok pendiam	Ternyata kau masih seperti Irvan yang kukenal dulu. Pendiam.” Kau ikut tersenyum.	7				Kau datang ke kota ku. Katamu, ini hanya urusan pekerjaan. Setelah kau tamat, kau tidak dapat bekerja di kotamu. Menurutmu, orang-orang di kotamu masih belum bisa terbuka dengan perubahan. Dan seperti dahulu, kau benci akan prinsip itu.	1-2
4	Irvan sosok pembual	Dua tahun lalu, hampir setiap pagi aku juga memikirkanmu. Juga kau saja yang ada di kepalaku saat aku ingin tidur.	3				Kau menyebutkan tujuanmu. Kau butuh bantuanku untuk diantarkan ke sebuah sekolah terpenil. Berada di ujung kota ini. beberapa saat kemudian kita berangkat. Aku mengingatkanmu	5

Tabel 4.2
Pedoman Dokumentasi Pembalikan
Hierarki Oposisi Karakter Tokoh
Utama “Satu Hari di 2018”

No	Hierarki Oposisi	Deskripsi	Hal
1	Irvan sosok yang tidak suka	Hari ini aku tahu, seharusnya kita harus bertemu lagi.	1

		pulang ke penginapanmu. Hingga semua kebahagiaan itu membawa aku menetap di kota ini. Tumbuh dan mencoba hidup lagi setelah begitu hancur kau buat hati ini.	12	superior dan lebih dominan dari yang kedua. Cerpen <i>Satu Hari di 2018</i> karya Boy Chandra, dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis karakter tokoh utama dengan pendekatan dekonstruksi. Tokoh utama dalam cerpen adalah Irvan yang memiliki peran dominan yaitu sebagai seorang pemuda yang patah hati. Berdasarkan hasil analisis,
2	Irvan sosok yang tidak patah hati	Setidaknya aku merasa masih ada harapan untuk bertahan. Meski aku selalu berharap kau mencintaiku.	7	ditemukan beberapa oposisi biner atau yang diistilahkan dengan hierarki oposisi berupa kebenaran pada karakter yang diistimewakan atau ditonjolkan dalam cerita. Berikut analisis data hierarki oposisi karakter tokoh utama dalam cerpen <i>Satu Hari di 2018</i> karya Boy Chandra yang diuraikan.
3	Irvan sosok periang	Ternyata kau masih seperti Irvan yang kukenal dulu. Periang.” Kau ikut tersenyum.	7	3.3.1.1 Irvan sosok yang suka mengeluh Hierarki oposisi atau teks
4	Irvan sosok tidak pembual	“Terima kasih, kau masih memberiku kesempatan untuk mencintaimu,” ucapnya. “ maaf, sudah membuatmu sedih beberapa hari ini. mulai malam ini, kupastikan kau saja selamanya.	12-13	dominan yang diistimewakan oleh pengarang yaitu Irvan sosok yang suka mengeluh. Irvan sosok yang suka mengeluh karena Alisa yang tidak mengerti betapa besar cintanya, betapa besar pengorbanan yang dia lakukan demi cintanya kepada wanita tersebut padahal justru dialah yang tidak mengerti wanitanya, dialah yang hanya menuntut untuk dimengerti oleh wanitanya sementara dia tidak berusaha mengerti wanitanya, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

3.3 Analisis Data

3.3.1 Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama “*Satu Hari di 2018*”.

Hierarki oposisi merupakan istilah-istilah pertama yang dianggap lebih

wanitanya sementara dia tidak berusaha mengerti wanitanya, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Hari ini aku tahu, seharusnya kita tidak pernah bertemu lagi. Seharusnya kita tidak bicara perihal ini lagi. Sebab sudah lama aku berusaha

menguburnya. Sekian lama juga aku berusaha menjauh. Menghindari semua yang mungkin saja kembali mengingatmu. Dan setelah sekian lama, ternyata waktu bisa mempermudah segalanya. Tidak ada lagi keinginan dan harapan yang dulu ku jaga. h. 1.

Dua tahun berselang, Irvan yang kini terbiasa bernapas tanpa ada bayangan Alisa ditiap tarikannya, tiba-tiba ia terkejut mendapati Alisa kembali, awalnya masalah kerjaan, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Kau datang ke kota tempat aku melarikan diri dua tahun lalu. Katamu, ini hanya urusan pekerjaan. Setelah kau tamat, kau tidak dapat bekerja di kotamu. Menurutmu, orang-orang di kotamu masih belum bisa terbuka dengan perubahan. Dan seperti dahulu, kau benci akan prinsip itu. h. 2.

Irvan berusaha melupakan cinta dan lukanya yang digoreskan oleh Alisa, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Saat aku memilih pergi dari kotamu. Apa yang kau lakukan rasanya sudah membuat hancur hatiku. h. 2.

Setelah Irvan berhasil menenangkan hatinya selama dua tahun, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Dua tahun aku sudah menghabiskan waktu disini, Alisa. Aku berusaha menenangkan hatiku. h.4

Irvan terheran-heran melihat perubahan besar terhadap diri Alisa, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Kau tidak seperti dulu. Perempuan yang mengabaikan aku. Lelaki yang bahkan bersikeras memohon untuk kau cintai. h. 7.

Tetapi Irvan teringat atas penderitaannya untuk melepaskan bayang-bayang Alisa, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Hingga semua kesakitan itu membawa aku ke kota ini. Tumbuh dan mencoba hidup lagi setelah begitu hancur kau buat hati ini. h.12.

4.3.1.2 Irvan sosok yang patah hati

Setelah cintanya ditolak Alisa, Irvan berusaha lari dari luka yang disebabkan olehnya, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Aku merantau tanpa modal apapun. Selain modal patah hati yang kubawa. h.3

Irvan memperbaiki hatinya yang telah berkeping dan membuka lembaran baru sebagai seseorang yang baru, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Setidaknya aku merasa masih ada harapan untuk bertahan. Meski aku tidak pernah lagi berharap kau mencintaiku. h.7

Tetapi sebelumnya Irvan sangat susah melupakan cintanya kepada Alisa, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Saat itu aku sudah seperti orang gila. Aku tidak punya arah hidup. Kuhancurkan hidupku

karena aku terlalu mencintaimu.
h. 11.

4.3.1.3 Irvan sosok pendiam

Hierarki oposisi atau teks dominan dalam cerpen yaitu Irvan yang digambarkan merupakan sosok pendiam. Dia bukan orang yang mudah bicara dan mengeluarkan banyak kata-kata dari mulutnya, jika yang dibicarakan menurutnya kurang menarik Irvan tidak akan banyak bicara, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Ternyata kau masih seperti Irvan yang kukenal dulu. Pendiam.”Kau ikut tersenyum”.
h.5

4.3.1.4 Irvan sosok pembual

Dia tak lebih dari seorang pembual. Awalnya dia mengatakan bahwa tak ada sedetikpun harinya tanpa Alisa dalam pikirannya, seperti kutipan dibawah ini:

Dua tahun lalu, hampir setiap pagi aku juga memikirkanmu. Juga kau saja yang ada di kepalaku saat aku ingin tidur.
h.3

Namun nyatanya, setelah Alisa datang meminta kembali hatinya, ternyata dia telah memiliki perempuan lain disisinya. Kenapa peneliti mengatakan si ‘aku’ sebagai pembual? karena sebenarnya dia masih memiliki perasaan yang dalam untuk Alisa, namun karena egonya, karena sakit hatinya, karena dendamnya, dia

memilih untuk menolak Alisa dan menerima uluran tangan wanita lain yang tidak dicintainya. Dia menjalin hubungan dengan wanita yang sangat mencintainya, sementara dipikiran dan hidupnya masih selalu diliputi oleh bayangan Alisa.

3.3.2 Pembalikan Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama “*Satu Hari di 2018*”

Cerita di dalam cerpen *Satu Hari di 2018* telah diidentifikasi oposisi-oposisi yang dominan pada karakter tokoh utama yaitu Irvan sosok yang suka mengeluh, patah hati, pendiam dan pembual. Oposisi-oposisi dominan yang diistimewakan sehingga mengesampingkan hal-lain sehingga tidak ditonjolkan. Sesuai dengan pendekatan dekonstruksi, setelah ditemukannya hierarki oposisi atau teks dominan dalam cerita. Dilakukan pembalikan hierarki oposisi. Unsur-unsur yang tidak penting dilacak dan dipentingkan, artikan dengan makna sebaliknya, dan beri nama sehingga akan terlihat atau menonjol perannya dalam cerita. Berikut analisis data pembalikan hierarki oposisi pada karakter tokoh utama dalam cerpen *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra yang diuraikan.

3.3.2.1 Pembalikan hierarki oposisi Irvan sosok yang suka mengeluh menjadi Irvan sosok yang tidak suka mengeluh.

Pengarang yang menonjolkan bahwa Irvan yang suka mengeluh yang adalah orang yang patah hati

diceritakan di dalam cerpen *Satu Hari di 2018*. Ditemukan unsur *aporia* yaitu makna kontradiktis, makna ironi, dan makna paradoks dalam cerpen bahwa teks yang dominan Irvan yang suka mengeluh yang diistimewakan pengarang dan diruntuhkan oleh makna lain atau oposisi yang kedua yaitu Irvan yang tidak suka mengeluh, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini.

Hari ini, seharusnya kita bertemu. Seharusnya kita berbicara perihal ini. Sebab sudah lama aku berusaha mengungkapkannya. Sekian lama juga aku berusaha mendekatimu. Menyatakan semua yang mungkin saja mengingatmu. Dan setelah sekian lama, ternyata waktu bisa mempermudah segalanya. Selalu ada keinginan dan harapan yang dulu ku jaga. h. 1.

Dua tahun berselang, Irvan berjumpa kembali dengan Alisa, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Kau datang ke kota tempat aku dua tahun lalu. Katamu, ini hanya urusan pekerjaan. Setelah kau tamat, kau tidak dapat bekerja di kotamu. Menurutmu, orang-orang di kotamu masih belum bisa terbuka dengan perubahan. Dan seperti dahulu, kau benci akan prinsip itu. h. 2.

Irvan tidak keberatan dan tidak mengeluh untuk membantu Alisa meskipun Irvan masih merasakan sakit hati terhadap perlakuan Alisa dua tahun lalu. Irvan tetap berusaha tumbuh dan bangkit kembali dari rasa patah hatinya terhadap Alisa, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Kau menyebutkan tujuanmu. Kau butuh bantuanku untuk diantarkan ke sebuah sekolah terpencil. Berada di ujung kota ini. beberapa saat kemudian kita berangkat. Aku mengingatkanmu pulang ke penginapanmu. h. 5.

4.3.2.2 Pembalikan hierarki oposisi Irvan sosok yang patah hati menjadi Irvan yang mencintai Alisa

Peneliti telah membangun dan menguatkan sebuah pemaknaan bahwa Irvan sosok yang mencintai Alisa. Irvan berusaha menetap di kotanya dan Irvan masih menaruh harapan kepada Alisa, wanita yang sangat ia cintai dua tahun lalu. seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Setidaknya aku masih ada harapan untuk bertahan. Meski aku tidak selalu berharap kau mencintaiku. h.7

3.3.3.3 Pembalikan hierarki oposisi Irvan sosok pendiam menjadi Irvan sosok periang

Peneliti telah membangun dan menguatkan sebuah pemaknaan bahwa Irvan sosok yang periang. Setelah cintanya diterima Alisa, Irvan berubah menjadi sosok yang periang, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Ternyata kau telah berubah tidak seperti dahulu Irvan yang kukenal dulu. Pendiam.”Kau ikut tersenyum. h.5

3.3.3.4 Irvan sosok tidak pembual

Irvan bukan seorang pembual. Karena Irvan mengatakan tak ada sedetikpun harinya tanpa Alisa dalam pikirannya, seperti kutipan dibawah ini:

Dua tahun lalu, hampir setiap pagi aku juga memikirkanmu. Juga kau saja yang ada di kepalaku saat aku ingin tidur.
h.3

Namun nyatanya, setelah Alisa datang meminta kembali hatinya, ternyata dia tetap mencintainya, seperti kutipan dibawah ini:

“Terima kasih, kau masih memberiku kesempatan untuk mencintaimu,” ucapnya. “Maaf, sudah membuatmu sedih beberapa hari ini. Mulai malam ini, kupastikan kau saja selamanya.” h.12-13.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan hierarki oposisi pada karakter tokoh utama yang kemudian hierarki oposisi itu dibalik dan memberikan makna baru sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah didekonstruksi terjadi perubahan karakter pada tokoh utama dalam cerpen *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra.

Karakter Irvan sebagai tokoh utama yang dibangun oleh Boy Candra yang menyatakan bahwa Irvan sosok yang suka mengeluh, patah hati, ditegaskan sebagai sosok pendiam, dan tidak pembual. Semua merupakan hierarki oposisi yang dibangun pengarang dalam cerpen *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra. Setelah didekonstruksi,

ditemukan unsur *aporia* yaitu makna kontradiktif, makna ironi, dan makna paradoks. Semua hierarki oposisi atau teks dominan yang dibangun pengarang diruntuhkan oleh oposisi kedua yang dipinggirkan oleh pengarang, yaitu Irvan bukanlah sosok yang suka mengeluh, Irvan bukanlah sosok yang patah hati, Irvan bukanlah sosok yang pendiam, dan Irvan bukanlah sosok yang membual.

Sebelumnya juga ada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Tokoh

Pada Novel *Tak Putus Dirundung Malang* Karya Sutan Takdir Alisyahbana (Melalui Pendekatan Dekonstruksi)”, yang diteliti pada penelitian tersebut mengenai semua tokoh yang berperan dalam cerita pada novel *Tak Putus Dirundung Malang*. Setelah didekonstruksi, tokoh yang berperan sebagai tokoh protagonis berubah menjadi tokoh antagonis. Sebaliknya yang berperan sebagai tokoh antagonis berubah menjadi tokoh protagonis. Pada penelitian selanjutnya yang berjudul “Dekonstruksi pada Peran Tokoh Utama Novel Rabet: *Runtuhnya Jerman Timur* karya Martin Jankowski”, penelitian yang diteliti pada judul kedua juga mengenai tokoh yang berperan dalam cerita. Hanya saja, difokuskan pada peran tokoh utamanya. Setelah didekonstruksi, tokoh B yang awalnya sebagai sosialis menjadi kapitalis, miskin menjadi kaya, dan pejuang

menjadi pemberontak.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

4. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini setelah dilakukan analisis menggunakan teori pendekatan dekonstruksi untuk menganalisis karakter tokoh utama cerpen *Satu Hari di 2018* karya Boy Chandra. Setelah didekonstruksi, adanya perubahan karakter pada tokoh utama dalam cerpen *Satu Hari di 2018* karya Boy Chandra. Semua hierarki oposisi atau teks dominan yang ditemukan dilakukan pembalikan hierarki oposisi untuk menemukan makna lain yang dapat ditonjolkan dalam cerita yaitu Irvan sosok laki-laki yang suka mengeluh, patah hati, pendiam dan pembual diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi Irvan sosok yang tidak suka mengeluh, tidak patah hati, periang, dan tidak pembual.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boy Candra. 2017. *Satu Hari Di 2018*. Jakarta Selatan: Mediakita.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.